

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hubungan Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).<sup>1</sup> Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

###### b. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>2</sup> Berawal dari kata motif itu, Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan adanya persepsi terhadap adanya tujuan.<sup>3</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yakni:

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*”

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia, 2002, h. 168

<sup>2</sup> B.Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Bumi Aksara : Jakarta. 2008, h. 3

<sup>3</sup> Sardiman, *Op.Cit* h.73

yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.<sup>4</sup>

Istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), dan gerak hati (*impuls*). Hersey dan Blanchard menyatakan istilah-istilah tersebut merupakan motif, sedangkan motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya McClelland menyatakan bahwa motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu.<sup>5</sup>

Motivasi sebagai faktor *inner* (bathin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.<sup>6</sup> Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa,

---

<sup>4</sup> *ibid.* h. 73-74

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004, h. 121

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 83

perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak yang mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar seorang siswa bisa saja berbeda-beda antara satu sama lain. Karena bisa jadi ada siswa yang termotivasi belajarnya karena janji yang diberikan orang tua jika berhasil mendapat ranking di sekolah. Jadi ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar seorang siswa berbeda, antara lain :

- 1) Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar dan haus
- 2) Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, ataupun intelektual
- 3) Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*loves needs*) yang diterimanya
- 4) Perbedaan harga diri (*self esteem needs*), contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain
- 5) Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, sehingga menjadi kemampuan nyata.<sup>7</sup>

Kelima faktor inilah yang akan mempengaruhi semangat belajar seorang siswa di sekolah. Dan ini semua merupakan latar belakang yang sulit untuk disamakan dalam satu kelas.

Hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku yang pada umumnya dapat ditentukan dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Karena hal tersebut memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Jamar Ma`ruf Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*, Jogjakarta : Diva Press, 2009, h. 35

### **c. Indikator Motivasi Belajar**

Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif<sup>8</sup>

Keenam indikator ini adalah ukuran yang bisa ditargetkan untuk mencapai motivasi belajar bagi siswa di sekolah.

Kuat lemahnya motivasi dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu hal yang bisa dilakukan siswa untuk selalu termotivasi adalah senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi demi mencapai cita-cita. Yaitu dengan senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Hal ini sangat efektif untuk memancing motivasi belajar karena hanya orang yang selalu memikirkan masa depan lebih baik yang akan berhasil, optimis dan selalu semangat.

### **d. Macam-macam Motivasi Belajar**

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

---

<sup>8</sup> B.Uno Hamzah, *Op.Cit* h. 23

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- 2) Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- 3) Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.<sup>9</sup>

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>10</sup>

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- 1) *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
- 2) *Sosial Motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998. h. 60

<sup>10</sup> Sardiman, *Op.Cit.* h. 74

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h. 62

### **e. Bentuk Motivasi Belajar**

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>12</sup> Misalnya seorang siswa yang dari dalam dirinya sendiri ingin melakukan tindakan belajar untuk memperoleh suatu pengetahuan baru yang dapat menambah wawasannya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c) Adanya cita-cita atau aspirasi.<sup>13</sup>

#### **2) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup> Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting.

---

<sup>12</sup> M.Uzer Usman, *Op.Cit.* h. 29

<sup>13</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Dina Utama Semarang, 1996, h.

<sup>14</sup> Muhibbinsyah, *Op.Cit.* h. 136

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Muhaibbin Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>15</sup>

#### Lingkungan sosial

- 1) *Lingkungan sosial masyarakat.* Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- 2) *Lingkungan sosial keluarga.* Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak,

---

<sup>15</sup> <http://ningningocha.wordpress.com/2011/06/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran/>

atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

- 3) *Lingkungan sosial sekolah*, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

#### Lingkungan nonsosial

- 1) *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- 2) *Faktor instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.



## **f. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran**

Peranan motivasi dalam belajar pembelajaran

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar  
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan-bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar  
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Peran motivasi menentukan kerukunan belajar  
Seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.<sup>16</sup>

## **g. Teknik-teknik meningkatkan motivasi**

Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.<sup>17</sup> Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar tersebut.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 27

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2006, h. 24

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Siswa ditugasi membaca bahan pelajaran sebelumnya, tiap membaca bahan-bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru
- 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar dari siswa
- 3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari cara pemecahan
- 4) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikkan keberanian dalam menghadapi kesukaran
- 5) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran
- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran
- 7) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri
- 8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.<sup>18</sup>

Guru sejak merencanakan kegiatan pembelajaran sudah memikirkan perilakunya terhadap siswa sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan motivasi siswa dan tidak berhenti pada rencana pembelajarannya.<sup>19</sup> Adapun implikasi perhatian bagi guru adalah :

- 1) Guru menggunakan metode secara bervariasi
- 2) Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan
- 3) Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton
- 4) Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing

Sedangkan implikasi prinsip motivasi bagi guru adalah :

- 1) Memilih bahan ajar sesuai minat siswa
- 2) Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai siswa
- 3) Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
- 4) Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan

---

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, h. 80

<sup>19</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 78

- 5) Memberitahukan nilai guna dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>20</sup> Dengan adanya perlakuan dan interaksi edukatif tersebut guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya dan harapan paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai kemampuannya.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>21</sup> Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.<sup>22</sup> Telah kita ketahui bahwasannya belajar senantiasa

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, h. 45

<sup>21</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit*, h. 7

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 200, h. 2

merupakan kegiatan yang berlangsung dalam suatu proses dan terarah pencapaian suatu tujuan tertentu.

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara belajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Jadi prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah. Prinsip belajar menurut Slameto :

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- d. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya<sup>23</sup>

Proses pembelajaran memiliki kriteria yang dapat digunakan untuk melihat apakah suatu pengajaran memberikan dampak yang baik atau sebaliknya. Kriteria dimaksudkan sebagai ukuran ataupun patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan pengajaran.<sup>24</sup> Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai hasil tersebut.

---

<sup>23</sup> Yatim Riyanto, *Op.Cit* h. 63

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : CV Sinar Baru Bandung, 2009 h. 34

Siswa memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak akan mencapai hasil belajar yang sama. Perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor, antara lain : faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan.<sup>25</sup> Perbedaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebagai motivator dalam belajar.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri dan juga lingkungannya. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Benyamin S.Bloon yang dikutip Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar internal yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan interanlisasi
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, kaharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interperatif.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h. 183

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, h. 3

Menurut Muhibbinsyah ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis, aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani) sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan hal lain sebagainya.
- b. Faktor ekstern adalah yang berada diluar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor lingkungan sosial meliputi guru, teman-teman, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat dan lain sebagainya.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>27</sup>

### 3. Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa : "Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai."<sup>28</sup> Jadi, kuat lemahnya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki.

---

<sup>27</sup> Muhaibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2004, h. 135

<sup>28</sup> Sardiman, *Op.Cit* h. 75-76

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan.<sup>29</sup> Begitupula dalam proses pembelajaran timbulnya motivasi karena adanya suatu kebutuhan untuk belajar mendapatkan ilmu.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar.<sup>30</sup> Motivasi belajar adalah dorongan belajar yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian sungguh-sungguh dalam belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun luar kelas.

Merujuk hasil penelitian Jamar Ma`mur Asmani yang mengatakan bahwa hasil belajar umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah,<sup>31</sup> maka dapat dikatakan jika siswa yang malas untuk belajar nilainya akan rendah, karena itu menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar.

Motivasi dapat bersifat instrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang dan ekstrinsik yang berasal dari faktor luar diri seseorang. Tentu saja setiap siswa melakukan aktivitas belajar diharapkan didorong oleh

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2006, h. 29

<sup>30</sup> Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, h. 110

<sup>31</sup> Jamar Ma`ruf Asmani, *Op.cit* h. 35

motivasi internal, karena hal itu menjadi pertanda telah tumbuhnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Namun demikian tidak berarti bahwa motivasi eksternal tidak memiliki posisi yang penting bagi para siswa, karena hasil-hasil penelitian juga banyak menunjukkan bahwa pemberian motivasi menjadi faktor yang memberi pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar atau kesuksesan seseorang.<sup>32</sup> Jadi motivasi memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian hasil belajar.

#### **4. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>33</sup> Tujuan tes hasil belajar ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan siswa belajar, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>32</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009, h. 116

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009. h. 67



## 5. Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur

Tahun 1913, Niels Bohr mengajukan suatu model atom untuk mengatasi kelemahan dari model atom Rutherford. Bohr melakukan serangkaian percobaan atas dasar postulat Planck tentang cahaya dan spektrum hidrogen yang terdiri dari garis-garis. Kemudian lahirlah teori atom Bohr yang Menyatakan :

- a. Elektron dalam atom mempunyai tingkat energi tertentu atau elektron bergerak mengelilingi inti dalam lintasan tertentu.
- b. Pada lintasannya elektron tidak menyerap atau memancarkan energi.
- c. Elektron dapat pindah dari satu tingkat ke tingkat energi yang lain. Jika elektron pindah ke tingkat energi yang lebih tinggi elektron tersebut dikatakan dalam keadaan tereksitasi.<sup>34</sup>

Teori atom Bohr ini belum mampu menjelaskan atom-atom berelektron banyak. Spektrum garis hidrogen ternyata terdiri atas garis-garis kecil yang sangat berdekatan. Para ahli berusaha memecahkan masalah ini. Pada tahun 1923 Louis de Broglie mengemukakan bahwa semua materi memiliki sifat gelombang dan setiap partikel yang bergerak memiliki sifat gelombang dengan panjang gelombang tertentu. Elektron yang bergerak mengelilingi inti, gerakannya seperti sebuah gelombang, keberadaan dalam lintasannya tidak pasti. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Bohr yaitu elektron bergerak pada lintasan tertentu.

Tahun 1926 Erwin Schrodinger dan Werner Heisenberg mengemukakan teori bahwa lokasi elektron dalam atom tidak dapat ditentukan secara pasti, yang dapat ditentukan hanyalah daerah

---

<sup>34</sup> <http://silinaolala.blogspot.com/2010/09/ringkasan-teori-atom-bohr-dan-mekanika.html>

kemungkinan keberadaan elektron. Oleh karena keberadaan elektron diperkirakan dengan mekanika kuantum maka teori ini disebut teori atom mekanika kuantum.

### Bilangan kuantum dan bentuk orbital

Teori atom mekanika kuantum, untuk menggambarkan posisi elektron digunakan bilangan-bilangan kuantum. Daerah kemungkinan elektron berada disebut orbital. Orbital memiliki bentuk yang berbeda-beda. Untuk memahami bilangan kuantum dan bentuk-bentuk orbital perhatikan uraian berikut.

#### 1) Bilangan Kuantum

Schrodinger menggunakan tiga bilangan kuantum yaitu bilangan kuantum utama ( $n$ ), bilangan kuantum azimut ( $l$ ), dan bilangan kuantum magnetik ( $m$ ). Ketiga bilangan kuantum tersebut menjelaskan tingkat energi, bentuk, dan orientasi elektron di dalam orbital. Selain ketiga bilangan kuantum tersebut ada bilangan kuantum spin ( $s$ ) yang menunjukkan perputaran elektron pada sumbunya.

#### a) Bilangan kuantum utama ( $n$ )

Bilangan kuantum utama memiliki lambang  $n$ . Harga  $n$  melambangkan tingkat energi elektron atau kulit elektron. Harga  $n$  untuk berbagai kulit elektron yaitu sebagai berikut.

- Elektron pada kulit ke-1, memiliki harga  $n = 1$ .
- Elektron pada kulit ke-2, memiliki harga  $n = 2$ .
- Elektron pada kulit ke-3, memiliki harga  $n = 3$ .
- Elektron pada kulit ke-4, memiliki harga  $n = 4$

b) Bilangan kuantum azimut ( $l$ )

Bilangan kuantum azimut memiliki lambang  $l$ . Bilangan kuantum azimut menyatakan tingkat energi elektron pada subkulit. Subkulit elektron mempunyai lambang s, p, d, f. Huruf-huruf tersebut berasal dari kata *sharp* (s), *principal* (p), *diffuse* (d), dan *fundamental* (f) yang diambil dari nama-nama seri spektrum unsur. Harga  $l$  untuk berbagai subkulit yaitu sebagai berikut.

Elektron pada subkulit s memiliki harga  $l = 0$   
Elektron pada subkulit p memiliki harga  $l = 1$   
Elektron pada subkulit d memiliki harga  $l = 2$   
Elektron pada subkulit f memiliki harga  $l = 3$

Hubungan harga  $n$  dengan  $l$  adalah harga  $l$  mulai dari 0 sampai dengan  $n-1$ .

Jika  $n = 1$  maka  $l = 0$ .  
Jika  $n = 2$  maka  $l = 0, 1$ .  
Jika  $n = 3$  maka  $l = 0, 1, 2$ .  
Jika  $n = 4$ , maka  $l = 0, 1, 2, 3$ .

c) Bilangan kuantum magnetik ( $m$ )

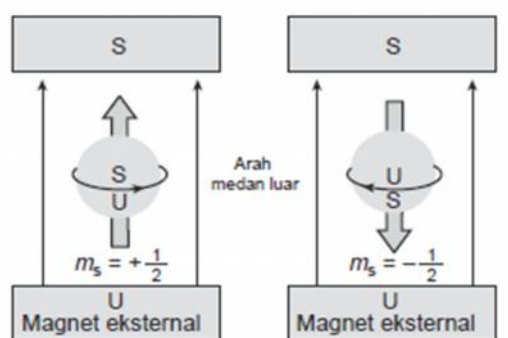
Bilangan kuantum magnetik memiliki lambang  $m$  yang menunjukkan arah orbital elektron. Bilangan kuantum magnetik menyatakan jumlah orbital pada subkulit elektron. Bilangan kuantum ini bernilai negatif, nol, dan positif. Secara matematika harga  $m$  dapat ditulis mulai dari  $-l$  sampai dengan  $+l$ .

**Tabel II.1 Harga M Untuk Berbagai L Atau Subkulit**

Subkulit	Harga L	Harga M	Jumlah Orbital
s	0	0	1
p	1	-1,0,+1	3
d	2	-2, -1, 0, +1, +2	5
f	3	-3, -2, -1, 0, 1, 2, 3	7

## d) Bilangan kuantum spin (s)

Elektron dalam orbital tidak hanya bergerak di sekitar inti tetapi berputar pada sumbunya. Perhatikan Gambar I.1 Gambar *Spin*



Sumber: Ebbing, General Chemistry

Bilangan kuantum spin dengan lambang  $s$ , menyatakan arah perputaran elektron pada sumbunya. Bilangan kuantum suatu elektron di dalam orbital dapat memiliki harga spin  $+1/2$  dan  $-1/2$ , tetapi berdasarkan kesepakatan para tokoh kimia, untuk elektron pertama di dalam orbital harga spinnya  $= +1/2$ .

## B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Tumironiah dengan judul “Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru”. Hasil yang diperoleh adalah dari “ $r$ ” *product moment* dengan  $df$  (derajat kebebasan) 128 diperoleh  $r_t$  pada taraf signifikan 5% = 0,174 dan taraf signifikan 1% = 0,228. Dengan demikian  $r_{ch}$  =0,406 jauh lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwasannya ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa MTs.Darul Hikmah Pekanbaru.<sup>35</sup>
2. Penelitian Nuryani dengan judul “Korelasi Antara Teknik Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Hasil yang diperoleh adalah berdasarkan analisis sesudah Anova tentang korelasi antara teknik belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci terdapat hubungan yang signifikan antara teknik belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik teknik belajar siswa dan motivasi belajarnya maka semakin tinggi hasil belajar matematikanya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Tumironiah 2012. *Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

<sup>36</sup> Nuryani. 2012. *Korelasi Antara Teknik Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## C. Konsep Operasional

Adapun variabel penelitian yang akan dioperasionalkan adalah motivasi sebagai variabel X dan hasil belajar merupakan variabel Y. Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan dengan penyebaran angket kepada responden. Dari angket tersebut dapat dikategorikan siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

### 1. Motivasi Belajar

Indikator yang akan digunakan dalam pengukuran motivasi belajar adalah :

- a. Adanya hasrat dan keinginan belajar
  - 1) Memiliki tujuan belajar yang jelas saat belajar kimia
  - 2) Menyelesaikan tugas kimia yang diberikan oleh guru bidang studi
  - 3) Mengerjakan semua pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kimia meskipun sulit
  - 4) Aktif bertanya kepada guru bidang studi kimia apabila mendapatkan masalah dalam belajar kimia
  - 5) Senang membaca buku yang berkaitan dengan ilmu kimia
  - 6) Yakin jika belajar kimia dengan serius maka akan mendapat juara kelas
  - 7) Rasa ingin tahu terhadap sesuatu berkaitan materi kimia tinggi
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - 1) Belajar kimia atas kemauan sendiri
  - 2) Belajar kimia karena kimia merupakan mata pelajaran yang disukai
  - 3) Akan mengerjakan tugas tentang materi kimia meskipun guru tidak memberi hadiah
  - 4) Selalu terdorong untuk mendapatkan nilai terbaik dalam setiap tes kimia
  - 5) Tetap belajar di kelas meskipun guru tidak datang
  - 6) Akan masuk kelas tepat waktu ketika belajar kimia
  - 7) Akan menyampaikan pendapat jika ada hal yang terlintas mengenai materi kimia saat belajar kimia di kelas
  - 8) Akan berkonsentrasi belajar kimia meskipun guru memberi banyak tugas

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - 1) Memiliki keyakinan akan sukses dalam belajar kimia
  - 2) Merasa bersemangat belajar kimia karena tahu bahwa pengetahuan kimia sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
  - 3) Akan belajar lebih giat lagi demi mendapatkan hasil belajar kimia yang lebih baik dari teman di kelas
  - 4) Membaca buku kimia sebelum mulai belajar di kelas
  - 5) Berusaha belajar kimia karena akan melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan kimia
  
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
  - 1) Ingin berprestasi dalam pelajaran kimia supaya diberi hadiah oleh orang tua
  - 2) Akan mendapatkan pujian dari guru dan teman-teman ketika mendapatkan hasil belajar kimia yang baik
  
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - 1) Merasa mudah memahami materi pelajaran kimia dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru kimia
  - 2) Merasa tertantang belajar kimia jika menemukan soal yang sulit tentang materi tersebut
  - 3) Belajar kimia bersama teman-teman yang aktif dan gemar memecahkan masalah dalam soal kimia
  - 4) Akan memperhatikan penjelasan guru ketika belajar kimia
  
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif<sup>37</sup>
  - 1) Merasa nyaman belajar di dalam kelas
  - 2) Merasa lebih senang belajar kimia di laboratorium sebagai media praktikum
  - 3) Akan membentuk kelompok belajar di luar jam sekolah dengan teman-teman agar lebih mudah memahami materi kimia

Motivasi belajar kimia dengan indikator di atas dapat diklasifikasikan ke dalam tinggi, sedang, rendah. Tinggi, sedang, rendahnya motivasi belajar kimia siswa dapat diketahui melalui klasifikasi berikut.

---

<sup>37</sup> B.Uno Hamzah. *Loc. Cit*, h. 23

- a) Tergolong tinggi apabila rata-rata nilai motivasi antara 1.07-1.45
- b) Tergolong sedang apabila rata-rata nilai motivasi antara 0.68-1.06
- c) Tergolong rendah apabila rata-rata nilai motivasi antara 0.29-0.67

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian soal tes hasil belajar siswa yang telah divalidasi ke guru mata pelajaran kimia. Klasifikasi nilai tes hasil belajar kimia siswa adalah sebagai berikut.

- a. Nilai hasil belajar kategori tinggi yaitu antara 80-100
- b. Nilai hasil belajar kategori sedang yaitu antara 60-79
- c. Nilai hasil belajar kategori rendah yaitu apabila  $<60$

Data motivasi belajar dan hasil belajar kimia selanjutnya dilakukan uji statistik korelasi serial untuk dapat dilihat apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Hubungan antara motivasi dan hasil belajar apabila sudah diketahui selanjutnya dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut dengan melihat data pribadi siswa diperoleh dari guru.



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_a$  (hipotesis alternatif) dan  $H_0$  (hipotesis nol) yaitu sebagai berikut :

$H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar kimia pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar kimia pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru